

[Paper00043]

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN PEMERINGKAT CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION
INDEX TAHUN (2016-2019)**

Wahyu Yusiningtyas.¹, Laeli Budiarti^{2*}

¹Universitas Jenderal Soedirman, wahyu.yusiningtyas@mhs.unsoed.ac.id

²Universitas Jenderal Soedirman, laelibudiarti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diambil dari data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Corporate Governance Perception Index (CGPI) pada periode 2016 sampai 2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan yang terdaftar di Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jumlah data perusahaan yang menjadi sampel adalah 15 perusahaan. Periode laporan tahunan selama 4 tahun sejak 2016 hingga 2019 sehingga total data perusahaan yang diolah dan dianalisis adalah 60. Kinerja perusahaan diukur dengan dengan Nilai Tobins 'Q. *Good Corporate Governance* di ukur dengan Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada pengungkapan informasi pada indeks tata kelola perusahaan yang diperbarui ke persyaratan Global Reporting Initiative's (GRI) Ada 78 item pengungkapan terdaftar di GRI G4 dan Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Data diolah menggunakan Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar yang melakukan tata kelola dan mengemban tanggung jawab sosialnya dengan baik akan dapat menyusun laporan tahunan yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kepercayaan dari investor maupun pemangku kepentingan lainnya dapat meningkatkan perusahaan dalam jangka Panjang.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Kinerja perusahaan

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence of the effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Company Size toward company performance. This study uses a quantitative method taken from the annual report data of companies listed on the Corporate Governance Perception Index (CGPI) list in the 2016 to 2019 period. The population in this study were 44 companies listed on the Corporate Governance Perception Index (CGPI) and the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique is purposive sampling. The number of company data that became the sample is 15 companies. The annual reporting period is 4 years from 2016 to 2019 so that the total company data processed and analyzed is 60. The company's performance is measured by the Tobins' Q Value. Good Corporate Governance is measured by the Corporate Governance Perception Index (CGPI) score. Corporate Social Responsibility (CSR) refers to disclosure of information on the corporate governance index updated to the Global Reporting Initiative's (GRI) requirements. There are 78 disclosure items listed on GRI G4 and Company size is proxied by total assets. The data is processed using Multiple Linear Regression. Based on the results, it can be concluded that there is a significant influence of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Company Size on financial performance. Large companies that carry out good governance and their social responsibilities will be able to prepare good annual reports so as to increase public trust. Trust from investors and other stakeholders can increase the company's performance in the long term.

Keywords: *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, size on company, company performance

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi dan globalisasi, perusahaan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Novitasari, 2020). Kinerja perusahaan adalah keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Permatasari, 2019). Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan, dalam hal ini penilaian kinerja merupakan salah satu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan.

Secara umum penilaian kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk gambaran dari kinerja perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat dalam membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini kinerja perusahaan tidak hanya bisa dilihat dan dihitung dari rasio keuangan namun juga bisa dilihat dari ukuran perusahaan (Firm Size) dengan melihat total asset yang dimiliki. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar. Total asset yang besar mendukung perusahaan meningkatkan laba dalam jangka Panjang. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Tumangkeng, 2018) dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Halim, 2015).

Peningkatan kinerja perusahaan membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. Penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan oleh investor tidak hanya menilai dari sisi laporan keuangan dan ukuran perusahaan, tetapi juga melihat dari sisi non keuangan seperti bagaimana tata kelola perusahaan dan bagaimana tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan (CSR). Sistem Corporate governance memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditor sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa akan memperoleh return yang baik atas dana yang telah diinvestasikan. Good Corporate Governance merupakan prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha guna mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan para pemangku kepentingan (Sharah and Haridhi, 2019). Jika mekanisme Corporate governance tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, serta dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Hal ini menegaskan bahwa dalam kegiatan menjalankan bisnis suatu perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan melainkan harus memperhatikan tata kelola perusahaan (Corporate Governance) untuk menghindari konflik yang terjadi dalam operasional perusahaan.

Tata kelola perusahaan wajib memperhatikan adanya Corporate Social Responsibility (CSR). Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai suatu kewajiban dalam Amandemen RUU Perseroan Terbatas (PT) pada akhir Juni 2007. Dalam setiap pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsetrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial. Praktik tanggung jawab sosial perusahaan perlu diungkapkan dalam laporan tahunan sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) paragraf kedua belas. Konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau sustainability perusahaan. *Corporate Social Responsibility* secara konseptual merupakan kepedulian perusahaan yang didasari *triple bottom lines*, yaitu profit (mencari laba), *people* (menyejahterakan orang), dan *planet* (menjamin kelangsungan bumi dan lingkungannya). Pada prinsipnya CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariantini (2017), Putra (2017), dan Suardani (2020) yang menyatakan bahwa, Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu juga penelitian Prasetyo (2017); Sari (2019), yang menemukan bahwa tanggung jawab social perusahaan (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE serta Santoso (2017) dan Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa good corporate governance memiliki pengaruh yang langsung positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yaitu Saini (2015), Saptarini (2016), dan Anjani (2019) menemukan bahwa, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menjadi motivasi bagi peneliti untuk menguji kembali pengaruh Good Corporate Governance, pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI dan berada di pemeringkat Corporate Governance Perception Index (CGPI).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi

Teori agensi adalah teori yang digunakan sebagai dasar untuk memahami *corporate governance*. Pada teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu principal dan agent (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan mengasumsikan bahwa principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent. Agent memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan ini yang disebut sebagai asimetri informasi. Perolehan informasi dari *agent* ini lebih banyak jika dibanding pada pihak *principal*, yang membuat munculnya asimetri informasi. Permasalahan yang timbul dikarenakan keagenan ini yakni adanya kesempatan dari agent, mencakup pada perilaku dalam pihak manajemen guna memaksimalkan tingkat kesejahteraan sendiri dan bertolak belakang pada kepentingan principal. Untuk meminimalisasi asimetri informasi dalam teori agensi ini, maka perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan ini dapat berjalan dengan penuh kepatuhan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sehingga bisa memperbaiki kinerja perusahaan. Mekanisme untuk pengawasan dan pengendalian perusahaan selanjutnya dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975) Teori legitimasi yang dikemukakan memberikan gambaran tentang adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan akan berada pada posisi terancam dimana perbedaan tersebut dikenal sebagai *Legitimacy gap*. Legitimasi gap akan muncul apabila perusahaan tidak peka terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan dari aktivitas perusahaan serta harapan masyarakat terhadap perusahaan dan hanya berorientasi pada menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya (Ang dan Masella, 2015).

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi

merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, maka operasi perusahaan harus *kongruen* dengan harapan masyarakat (Hadi, 2011).

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat yang akan memberikan manfaat atau menjadi sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (O'Donovan 2002). Akan tetapi apa yang diharapkan masyarakat tidaklah selalu sama dengan apa yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat sering diartikan sebagai "*legitimacy gap*" yang akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya. Apabila operasi perusahaan sesuai dengan pengharapan masyarakat maka akan terjadi kesesuaian termasuk kesesuaian pada nilai sosial dan norma dan begitupun sebaliknya.

Dalam konsep *legitimacy theory* memungkinkan akan munculnya 3 (tiga) hal yang menyebabkan *legitimacy gap* terjadi yaitu, pertama adalah ada perubahan dalam kinerja perusahaan, tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. Perusahaan yang sebelumnya melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara rutin kemudian menghentikan pelaksanaan program tersebut dengan berbagai alasan. Masalah legitimasi kemudian muncul karena terjadi perubahan kinerja perusahaan namun di sisi lain masyarakat telah bergantung pada program rutin tersebut dan tidak ingin dihentikan. Kedua, adalah kinerja perusahaan tidak berubah namun harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan sudah berubah. Masyarakat mengharapkan perusahaan untuk memberikan kepedulian lebih dari sekedar sumbangan kemanusiaan seperti jaminan hidup dengan membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk bekerja di perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan menganggap bahwa dengan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar tidak akan memberikan efek positif bagi perusahaan karena adanya keterbatasan pendidikan sehingga hal tersebut tidak dilakukan. Kemudian ketiga adalah kinerja perusahaan dan harapan masyarakat berubah ke arah yang berbeda atau ke arah yang sama dalam waktu yang berbeda. Perusahaan menggunakan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja di perusahaan tersebut karena dianggap lebih murah dan saat itu angka pengangguran di lingkungan tersebut berkurang. Namun kemudian perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja dan yang terkena dampak adalah masyarakat lokal yang bekerja di perusahaan tersebut. Perusahaan mengganti tenaga kerja manusia menggunakan mesin karena dianggap lebih menguntungkan bagi perusahaan dan dapat mengurangi beban perusahaan. Masyarakat menerima keputusan tersebut dan berharap perusahaan tetap membantu kehidupan mereka yang selama ini ditopang dari upah yang diberikan perusahaan dengan memberikan bantuan pembiayaan usaha kecil menengah bagi masyarakat. Masalah legitimasi muncul ketika perusahaan tidak memenuhi harapan mereka tersebut (Lindawati dan Puspita, 2015).

Corporate Governance

Good Corporate Governance selanjutnya disingkat dengan GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai Perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders Perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika usaha. Salah satu tujuan GCG adalah mengoptimalkan nilai Perusahaan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi kepedulian perusahaan sebagai upaya komitmen perusahaan atas penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Selain itu penerapan *good corporate governance* menjadi bagian dari upaya meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan serta dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut santoso (2017) mekanisme *corporate governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi suatu keputusan yang akan diambil oleh seorang pimpinan, keputusan tersebut akan diambil ketika terjadi kejadian pemisahan kepentingan dengan pengendalian. Dalam penelitian tersebut terdapat empat mekanisme yang digunakan yaitu: kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit, keempat variabel tersebut dapat digunakan untuk menghindari konflik keagenan yang sering terjadi diperusahaan.

Laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

CSR adalah singkatan dari *Corporate Social Responsibility* yang berarti aktivitas bisnis yang membuat perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada pemangku kepentingan dan masyarakat sebagai bentuk perhatian dalam meningkatkan kesejahteraan serta berdampak positif bagi lingkungan. Sementara, berdasarkan Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3, dijelaskan bahwa CSR adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Hadi (2011) *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Sedangkan menurut Ajilaksana (2011) *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja. Lebih jauh, dalam *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan, perusahaan dalam menjelaskan tentang aspek Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan Tanggung Jawab Produk. *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *company size* merupakan gambaran mengenai skala besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Pengelompokan perusahaan biasa dilihat dari total aset perusahaan, meskipun ukuran perusahaan dapat juga diproksikan dengan kapitalisasi pasar, total modal yang dapat digunakan, total aktiva tetap yang dimiliki, jumlah karyawan dan total penjualan (Yahya, 2007). Semakin banyak jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar tentu memiliki aktivitas yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil, hal ini akan menimbulkan banyak dampak bagi pemegang saham dan masyarakat luas. Jika aset perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien maka semakin besar keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan. Artinya aset yang besar dapat meningkatkan kinerja perusahaan jika perusahaan mampu mengelolanya dengan baik.

Kinerja Keuangan

Secara garis besar pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan periode tertentu. Kinerja sering dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja perusahaannya baik, dan begitu juga sebaliknya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu peralatan tertentu berupa alat analisis. Alat analisis tersebut dimaksud bisa dalam bentuk rasio-rasio keuangan maupun penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan. Dari sudut pandang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan sedangkan sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan dan yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang keberhasilan suatu perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas

yang telah dilakukan serta merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan

Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan untuk meneliti pengaruh tata kelola yang baik terhadap kinerja perusahaan. Penelitian itu antara lain dilakukan oleh Brown dan Caylor (2006) yang melakukan pengujian terhadap 1.868 laporan keuangan tahunan perusahaan di Amerika. Penelitian tersebut menemukan bahwa skor tata kelola yang tinggi berpengaruh positif terhadap nilai Tobin's Q yang merupakan indikator kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Beiner *et al.* (2006) yang melakukan penelitian dengan sampel perusahaan di Swiss; Black *et al.* (2006) yang meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa saham Korea dan Kandukuri *et al.* (2015) yang meneliti mengenai pengaruh tata kelola terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa saham India. Ketiga hasil peneliti tersebut menemukan hubungan yang positif antara praktik tata kelola yang baik dengan peningkatan nilai pasar perusahaan, meskipun keduanya melakukan penelitian di negara yang berbeda. Artinya pengaruh positif dari tata kelola yang baik dapat terjadi pada semua perusahaan meskipun beroperasi di negara yang berbeda.

Di Indonesia, hasil penelitian Santoso (2017:67), menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diukur kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian Lestari dan Zulaikha (2021) menemukan penelitian bahwa mekanisme GCG yang diukur dengan jumlah dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Berpengaruhnya variabel-variabel di atas terhadap nilai perusahaan mempunyai arti bahwa pelaksanaan tata kelola yang baik (*Good Corporate Government*) dapat menjadi signal yang dapat direspon oleh Investor yang tercermin dalam harga saham. Dari uraian diatas, diduga mekanisme Corporate Governance mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan maka,

H1 : *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosialnya atau yang tidak melaporkan tanggung jawab sosialnya pada laporan keuangan tahunan cenderung akan dinilai tidak baik oleh investor (Weiss, 2022). Lebih lanjut, jika dianggap operasional perusahaan memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitarnya, maka bisa mendapatkan protes dari masyarakat. Akibatnya, kegiatan operasional perusahaan dapat terhenti sehingga merugikan perusahaan. Sebaliknya, pada perusahaan yang mampu menunjukkan tanggung jawab sosialnya pada laporan keuangan tahunan akan dinilai baik oleh investor sehingga perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan tambahan dana yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya keuntungan berarti ada peningkatan kinerja perusahaan.

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan dan sebagai langkah kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang berkepentingan. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik. Putra (2017), dan Suardani (2020) menyatakan bahwa, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, Menurut hasil Penelitian Sari (2019) CSR berpengaruh Signifikan terhadap ROA, ROE dan EPS dengan demikian maka ,

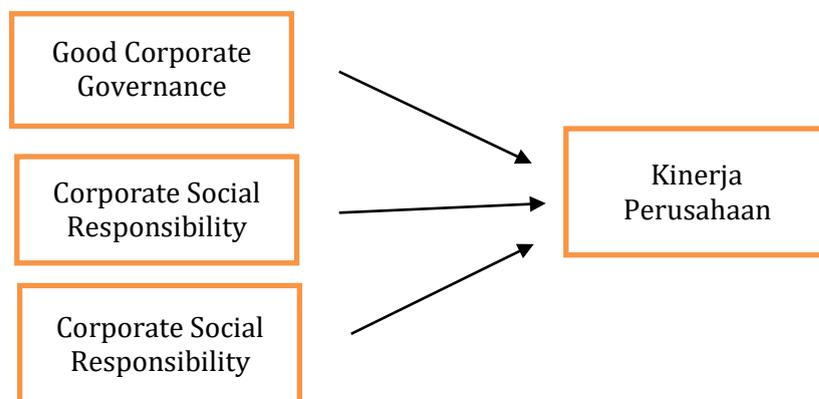
H2 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Jika diukur dari total asetnya maka ukuran perusahaan dapat menunjukkan peningkatan atau penurunan aset. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari para kreditur. Munculnya kepercayaan dari para kreditur pada perusahaan besar karena perusahaan berukuran besar dianggap mampu menghasilkan laba yang besar. Investor juga seringkali lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kapitalisasi aset yang besar. Kemudahan untuk mendapatkan pinjaman dari para kreditur maupun dana segar dari para investor akan membuat perusahaan lebih mudah untuk meningkatkan kinerja operasionalnya.

Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik (Atiningsih dan Izzati, 2021). Kondisi ini menyebabkan perusahaan besar mampu mengumpulkan dana yang lebih banyak lagi yang digunakan untuk kegiatan operasional dalam skala yang lebih besar. Akibatnya keuntungan perusahaan semakin besar atau kinerja perusahaan semakin baik. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deasy, Posma, Mayang, dan Novita (2022) dapat dilihat secara parsial bahwa ukuran perusahaan secara positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian maka,

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan



METODE PENELITIAN

Sugiyono, (2018:2) mengatakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sedangkan metode kuantitatif menurut Sugiyono, (2018:30) adalah metode yang memiliki masalah dalam penelitian harus sudah ada dan jelas serta metode ini menggambarkan hasilnya dengan berupa angka – angka . Metode pada penelitian ini disebut metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan permasalahan dalam penelitian sudah jelas dan peneliti menjelaskan hasil dari penelitian.

Populasi dan Sampel Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Preseption Index* (CGPI) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), teknik sampel yang digunakan adalah teknik purpose sampling yaitu sampel yang dipilih dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Populasi adalah sebanyak 44 Perusahaan dan diambil sampel sebanyak 15 Perusahaan. Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di laporan Corporate Governance index (CGPI) mengikuti berturut-turut selama 4 tahun dari periode 2016 -2019
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016 -2019
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2016 -2019
4. Perusahaan yang memiliki Sustainability Report periode 2016 -2019

Berikut ini adalah Prosedur kriteria pemilihan sampel sebanyak 15 Perusahaan periode 2016-2019

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

NO.	Langkah Pengambilan Sampel	JUMLAH
1	Perusahaan yang terdaftar di laporan Corporate Governance index (CGPI)	44
2	Perusahaan yang tidak mengikuti CGPI secara berturut pada periode 2015-2019	(29)
	Jumlah sampel terpilih untuk penelitian	15
	Jumlah Periode	4
	Total data perusahaan untuk sampel	60

Sumber: data diolah penulis, 2022

Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan adalah laporan *Corporate Governance index* (CGPI) dan laporan tata kelola perusahaan sesuai dengan kriteria sampel. Data ini diambil di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai 2019 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database website BEI.

METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal artikel ilmiah, buku, majalah bisnis dan mengambil data yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di CGPI dan di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan.

Variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan dengan Nilai Tobins 'Q. Nilai Tobins'Q diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{EMV} \times \text{D}}{\text{EBV} \times \text{D}}$$

Keterangan:

EMV = Equity Market Value (nilai pasar ekuitas perusahaan i pada tahun t+1)

EBV = Equity Book Value (nilai buku ekuitas perusahaan i pada tahun t+1)

D = Nilai buku dari total hutang perusahaan i pada tahun t+1

2. **Corporate Governance Perception Index.**

Good Corporate Governance merupakan prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha guna mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan para pemangku kepentingan (Sharah and Haridhi, 2019). *Good Corporate Governance* diukur dengan Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Tabel 2. Skala Pengukuran CGPI

Level Terpercaya	Skor
Cukup Terpercaya	55 – 69
Terpercaya	70 – 84
Sangat Terpercaya	85 - 100

3. **Corporate Social Responsibility**

CSR mengacu pada pengungkapan informasi pada indeks tata kelola perusahaan yang diperbarui ke persyaratan Global Reporting Initiative's (GRI). Ada 78 item pengungkapan terdaftar di GRI G4. CSR diukur dengan menggunakan variabel list jumlah item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rumus sebagai berikut

$$CSRI = \frac{EMV \times K \times EBV}{x D}$$

Keterangan :

CSRI : Corporate Social Responsibility Indeks

$\sum X_k$: Total dari item kategori yang diungkapkan

N : Jumlah item seharusnya yang diungkapkan

4. Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah jumlah aset totalnya.. Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{total Asset})$$

ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketimpangan data antar variabel yang diuji. Dengan menggunakan logaritma natural maka jumlah aset perusahaan yang nilainya besar sampai dengan triliun dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi jumlah aset yang sesungguhnya dimiliki oleh setiap perusahaan yang menjadi sampel.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2018) Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di CGPI dan Bursa efek Indonesia (BEI). Model regresi ini diolah menggunakan program Statistical Package For Social Science (SPSS) 26. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

β_i = $i = 1, 2, 3$ = Koefisien regresi

X1= Good Corporate Governance

X2= Corporate Social Responsibility

X3= Ukuran Perusahaan

ϵ = Pengaruh Variabel lain (epsilon) atau residual (error term)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil deskriptif penelitian pada tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 60 data Perusahaan. Nilai minimum *Good Corporate Governance* adalah sebesar 71.44 terdapat pada Pembangunan Jaya Ancol Tbk, pada tahun 2017 dengan predikat terpercaya dan hasil maksimum dengan predikat sangat terpercaya sebesar 94.86 berhasil diperoleh Perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2018. Berdasarkan rata-rata nilai *Good Corporate Governance* sebesar 86.7025 yang mana rata-rata perusahaan yang terdaftar di dalam CGPI berperingkat Sangat Terpercaya selama periode 2016-2019.

Selanjutnya dari tabel 3 diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai minimum sebesar 0,90 berdasarkan kriteria GRI dengan memenuhi 70 kriteria dari 78 kriteria perusahaan tersebut adalah Pembangunan Jaya Ancol tahun 2019 dan total maximum sebesar 0,97 berdasarkan kriteria GRI dengan memenuhi 76 kriteria dari 78 kriteria perusahaan tersebut adalah Aneka Tambang Tbk, tahun 2018 PT, Timah TBK tahun 2018. Diantara kedua perusahaan tersebut yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki predikat sangat terpercaya dengan skor 87,28 dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan Skor 92,75. Rata-rata *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.9447 yang berarti rata-rata perusahaan yang terdaftar di CGPI melakukan pelaporan Sustainability Report secara konsisten dan sudah memenuhi dari 74 kriteria dari 78 kriteria yang ditetapkan.

Variabel berikutnya adalah Ukuran Perusahaan minimum sebesar 22,04 dengan total asset Rp. 3.737.569.390 pada perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 34,80 pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia tahun 2019 memiliki skor CGPI sangat terpercaya sebesar 89,06, rata-rata perusahaan memiliki ukuran asset sebesar 30,238 yang mempunyai asset sekitar Rp. 14.335.108.000.000

Pada variabel Kinerja Perusahaan dapat dilihat nilai minimum sebesar 0,15 pada perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, serta nilai maximum sebesar 2.26 pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT dan rata-rata nilai kinerja perusahaan sebesar 0.9030.

Tabel 3. Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Good Corporate Governance	60	71.44	94.86	86.7025	.78637	6.09122
Corporate Social Responsibility	60	.90	.97	.9447	.00300	.02325
Ukuran Perusahaan	60	22.04	34.80	30.1238	.48881	3.78631
Kinerja Perusahaan	60	.15	2.26	.9030	.06891	.53380
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian itu terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas

Uji Normalitas

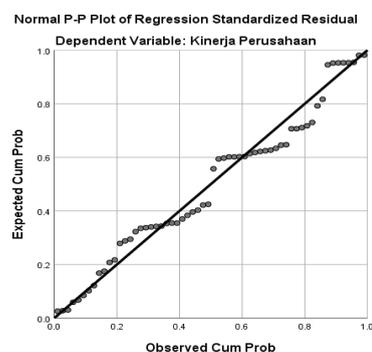
Uji Normalitas untuk menunjukkan model regresi terdistribusi secara normal adalah salah satu cara dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov tes (K-S)*. Dalam hasil penelitian table 4. dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Table 4. Ringkasan Hasil Normalitas

	Standardized Residual	Keterangan
N	60	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c	Normal

Sumber data diolah, 2022

Selain menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov tes (K-S)*, model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting pada titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dari gambar 1. Normal P-P Plot dapat dilihat bahwa titik data sudah mengikuti garis diagonal sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.



Gambar 1: Normal P-P Plot

Uji Multikolonieritas

Model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 (Ghozali, 2018). Dalam table 5, dapat dilihat bahwa untuk Good Corporate Governance nilai tolerance adalah 0.972 lebih besar dari 0,1 untuk Ukuran Perusahaan nilai tolerance adalah 0.970 dan Corporate Social Responsibilities sebesar 0.967 semuanya lebih besar daripada 0,10. Sedangkan nilai VIF Good Corporate Governance adalah 1.029, Ukuran Perusahaan sebesar 1.031 dan Corporate Social Responsibilities sebesar 1.034 semua menunjukkan lebih kecil dari 10 yang mana dapat disimpulkan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas.

Table 5. Ringkasan Hasil Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Good Corporate Governance	.972	1.029	Tidak ada multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	.970	1.031	Tidak ada multikolonieritas
Corporate Social Responsibilities	.967	1.034	Tidak ada multikolonieritas

Sumber data diolah, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas. Menurut hasil uji Glejser table 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikan Good Corporate Governance adalah 0.727, Ukuran Perusahaan 0.118, Corporate Social Responsibilities 0.877 semua menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 yang dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Table 6. Ringkasan Hasil Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Good Corporate Governance	.727	Tidak ada Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	.118	Tidak ada Heterokedastisitas
Corporate Social Responsibilities	.877	Tidak ada Heterokedastisitas

Sumber data diolah, 2022

Hasil Uji Regresi Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan informasi yang ada pada tabel 7, nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,148 atau 14,8%, yang berarti bahwa variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,8%, dan sisanya 85,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.148	.49280

Uji Goodness of Fit Model (Uji F)

Hasil pengujian pada tabel 8 menginformasikan nilai ANOVA dari hasil uji regresi berganda. Pada tabel tersebut dapat dilihat besarnya nilai signifikansi yang menunjukkan angka 0,007 atau dibawah 5%, artinya *goodness of fit* dari model penelitian ini telah terpenuhi.

Tabel 8. Goodness of Fit Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.212	3	1.071	4.408	.007 ^a
Residual	13.600	56	.243		
Total	16.812	59			

Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 9, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = 8,789 + 0,15 \text{ Good Corporate Governance} + 0,248 \text{ Corporate Social Responsibility} + 0,380 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Table 9. Uji Statistik t

Model	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	8.789	3.285	.002
Good Corporate Governance	.150	1.233	.223
Ukuran Perusahaan	.248	2.044	.046
Corporate Social Responsibilities	.380	3.120	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan

Sistem *Corporate governance* memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditor sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa akan memperoleh return yang baik atas dana

yang telah diinvestasikan. *Good Corporate Governance* merupakan prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha guna mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan para pemangku kepentingan (Sharah and Haridhi, 2019). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6, diketahui nilai sig untuk pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 0,223 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Salah satu yang mungkin menjadi penyebab tata kelola yang baik tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q adalah karena tata kelola perusahaan tidak dapat diamati secara langsung oleh investor maupun calon investor. Karakteristik sebagian besar investor Indonesia masih bersifat naif (Sundarta et.al (2021). Mereka lebih memperhatikan angka laba atau jumlah deviden yang dibagikan oleh perusahaan. Pada saat seorang investor memutuskan untuk membeli saham, mereka mengabaikan tata kelola perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Santoso (2017:67), Lestari dan Zulaikha (2021) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pengukuran untuk variabel *corporate governance* yang pada penelitian ini dilakukan dengan melihat angka index bisa juga memberi andil terhadap perbedaan hasil penelitian ini. Artinya hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan sensitif terhadap ukuran yang digunakan untuk mengukur variabel. Tidak adanya pengaruh tata kelola yang baik terhadap kinerja perusahaan juga ditemukan dalam penelitian Muchtar dan Darari (2012) dan Sa'adah (2020)

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil Penelitian terdahulu (Rubin & Barnea, 2011; Tunpornchai & Hensawang, 2018; Yanto, 2018), Putra (2017) dan Suardani (2020) Sari (2019) Zulaikha (2021) menyatakan bahwa, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang telah mengungkapkan informasi kegiatan CSR lebih memiliki citra yang positif di masyarakat dan kalangan bisnis karena dengan begitu perusahaan tidak hanya mempertimbangkan kepentingan shareholder namun juga mempertimbangkan kepentingan stakeholder sehingga dengan terjadinya keseimbangan terpenuhinya antara kepentingan. Penerapan CSR diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih etis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar tidak berakibat buruk bagi masyarakat dan lingkungan hidup, sehingga kelangsungan operasi perusahaan dapat terjamin di masa yang akan datang. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan item pengungkapan sosialnya dan semakin bagus kualitas pengungkapannya, maka akan semakin tinggi kinerja perusahaannya.

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat semakin lengkap pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hasil analisis Statistik uji t pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 0,003 nilai ini adalah lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan, semua perusahaan yang terdaftar dalam CGPI mempunyai skor terpercaya. Artinya mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga membuat masyarakat dan investor bersedia menanamkan modal ke perusahaan yang membuat membuat nilai saham pasar dan aset perusahaan naik.

Perusahaan pada penelitian ini rata-rata mempunyai skor GRI sebesar 0,94 hampir memenuhi semua kriteria yang bisa menaikkan harga pasar saham. Hasil penelitian ini serupa dengan Putra (2017) dan Suardani (2020) menyatakan bahwa, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, Menurut hasil Penelitian Sari (2019) CSR berpengaruh Signifikan terhadap ROA, ROE dan EPS dan Zulaikha (2021) menyatakan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat bagi perusahaan antara lain meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar karena adanya apresiasi dari masyarakat, menarik calon investor karena adanya

imej positif yang melekat pada perusahaan dan sebagainya. Temuan penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa reputasi perusahaan menjadi perhatian penting bagi calon investor. Kegiatan CSR yang dilakukan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan baik secara langsung maupun tidak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Peningkatan kinerja perusahaan membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik, pelaporan CSR yang baik tetapi investor tidak hanya menilai dari sisi itu saja karena ukuran perusahaan juga perlu diperhatikan. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dan diperhatikan dalam kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Total asset merupakan ukuran positif perusahaan dalam meningkatkan kinerja. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini yang ditunjukkan pada pada tabel 9, menunjukkan bahwa signifikansi untuk pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 0.046 nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Total asset yang besar mendukung perusahaan meningkatkan laba dalam jangka panjang. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Halim, 2015). Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu Deasy, Posma, Mayang, dan Novita (2022) dapat dilihat secara parsial bahwa ukuran perusahaan secara positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan
2. Terdapat pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan
3. Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik dan melakukan pelaporan *Corporate Social Responsibility* akan mendapat kepercayaan dari pemilik perusahaan dan masyarakat. Hal ini dapat menaikkan laba perusahaan dalam jangka Panjang. Selain itu asset perusahaan yang besar juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seiring dengan peningkatan kinerja operasional perusahaan melalui pengelolaan aset yang besar maka nilai pasar saham juga dapat meningkat

KETERBATASAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam variabel dependen Kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel GCG, CSR dan ukuran perusahaan sebesar 14,8%, dan sisanya 85,2 %dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Rentang waktu penelitian yang diteliti hanya 4 periode

SARAN

Penelitian ini hanya menjelaskan 14,8% tentang kinerja perusahaan saran unruk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah variabel yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan, untuk pengukuran CGC tidak hanya menggunakan indek CGPI tapi bisa menggabungkan perhitungan antara unsur-unsur kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

REFERENSI

Ahmad Husnan, Sugeng Pamudji (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr Disclosure) Terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-8
- A.A. Alit Candrayanthi¹ | D.G. Dharma Saputra (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana 4.1 (2013): 141-158
- Anggara Satria Putra (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal / Volume Iv Nomor 2 / Tahun 2015*
- Annisa Devi Dan Lestari Zulaikha (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 10, Nomor 4, Tahun 2021, Halaman 1-15
- Arry Eksandy (2018) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1, Januari 2018
- Atiningsih, S dan K.N. Izzati (2021). The Effect of Firm Size on Company Value with Profitabilitas as Intervening Variable and Divident Policy as Moderating Variable. *International Journal of Economics Business and Accounting Research*. Vol. 5 No. 4
- Brown, & Caylor (2006). Corporate governance and firm valuation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(1), 409-434.
- Black, B. S., Jang, H., & Kim, W. (2006). Does corporate governance predict firms' market values? Evidence from Korea. *Journal of Law Economics and Organisation*, 22(2), 366_413.
- Christina Verawaty Situmorang A, Arthur Simanjuntak (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5 (2) November 2019
- Dela Afdila (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Economic, Social, Environment) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019.
- Deviana Anggraini (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Peserta Perneriksaan Corporate Governance Perception Index Tahun 2015-2019).
- Fatimah, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen* Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Website : www.fe.unisma.ac.id email : E.Jrm.Feunisma@gmail.com
- Iqbal Bukhori, Raharja (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2010) *Diponegoro Journal Of Accounting*
- Jauza Dzahabiyya¹, Dicky Jhoansyah², R Deni Muhammad Danial (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* Vol. 4 No. 1 (2020) Januari-Juli Halaman 46 - 55
- Lais Khafa, Herry Laksito (2015). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1
- Lindawati, Asi dan Marsela E. Puspita (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(1). DOI:[10.18202/jamal.2015.04.6013](https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013)
- Muchtar dan Darari (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol. 5

- Mg. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (Cgpi), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, September 2013, Hal. 171 – 183
- Mochamad Muslih Stie Tri Bhakti (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen Tri Bisnis*, Vol 4, No 1, 2022
- Mochammad Thoriq Zulfikar. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan
- Putri, Ni Kadek Nina Yanti, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. Vol. 16. No.1. 28 Februari 2021 Issn 1978-6069
- Kandukuri, Rajya L, Laila M., dan P. Raja Babu (2016). Effect of Corporate Governance on Firm Performance-A Study of Selected Indian Listed Companies. *Emerald Insight*. <http://dx.doi.org/10.1108/S0196-382120150000031010>
- Reza Novitasari, Krisnando (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (Jam) Bagian Pengelola Jurnal Dan Publikasi (Bppj) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Volume 18 Number 02 (Oktober 2021)* <https://doi.org/10.36406/Jam.V18i02.436>
- Rilla Gantino (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 3(2), 2016, Pp 19-32
- Rivona Yuniska Qilmi1, (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan* Vol 3, No. 1, Oktober 2021, Pp. 43-50 43 E Issn 2715-1212.
- Sa'adah. L (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 17. No.1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sundarta, M>I, Azella D.A dan Anggita C.D (2021). Reaksi Investor Atas Relevansi Informasi Arus Kas dan Laba Aktual Pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21 (2).
- Tania Rickha Rahmadani, Nur Cahyonowat (2022) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 11, Nomor 1, Tahun 2022, Halaman 1-14
- Ulfi Audria Marcellia Susan (2019). The Influence Of Corporate Governance And Intellectual Capital On Profitability In Companies That Participated In The 2012-2016 Corporate Governance Perception Index (Cgpi). *International Journal Of Business, Economics And Law*, Vol. 19, Issue 3 (August) Issn 2289-1552

Lampiran

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di CGPI 2016-2019

NO.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero) TBK
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT
4	BBCA	PT Bank Central Asia TBK
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk, PT
6	TINS	Timah TBK
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
8	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
11	NISP	Bank Ocbc Nisp TBK
12	PTBA	Bukit Asam Tbk, PT
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT
14	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk, PT
15	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT